

# Perancangan dan Analisis Penggunaan Aplikasi AI Pembantu Tugas Kuliah terhadap Peningkatan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa

Nabil Muhamad Ilham<sup>1</sup>, Anisa Febrianti<sup>2</sup>, Putri Andreani<sup>3</sup>, Putri Sabrina<sup>4</sup>, Ziyannabila<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik & Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika Email

Corresponding: [nm894087@gmail.com](mailto:nm894087@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisanisafebrianti72@gmail.com](mailto:anisanisafebrianti72@gmail.com)<sup>2</sup>, [putriandreeanii@gmail.com](mailto:putriandreeanii@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putrisabrina1105@gmail.com](mailto:putrisabrina1105@gmail.com)<sup>4</sup>, [ziyannbl05@gmail.com](mailto:ziyannbl05@gmail.com)<sup>5</sup>

## Article Info

### Article history:

Received 29/11/2025

Revised 29/11/2025

Accepted 30/11/2025

## Abstract

*The rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought about significant changes in education, particularly in learning activities in higher education. This study aims to design and use an AI-based application as a tool to assist students in completing coursework efficiently and creatively. The method used was a descriptive qualitative approach with a literature review, reviewing ten journals and five scientific articles related to the application of AI in education. Data collection was conducted by reviewing previous research that discussed the impact of using AI applications such as ChatGPT, Grammarly, and Copilot on student productivity and creativity. The results indicate that the use of AI has a positive impact on increasing student efficiency in completing assignments and fostering more innovative idea generation. However, excessive reliance on AI can diminish critical thinking skills and originality. Therefore, ethical and balanced use of AI is necessary to maintain high-quality learning outcomes. This study also highlights the importance of integrating digital literacy and student adaptive skills so that AI technology can be optimally utilized to support effective, innovative, and sustainable learning in higher education. The study concludes that the integration of AI in education has a positive impact on student efficiency and creativity if used wisely.*

**Keywords:** Artificial Intelligence, AI Applications, Efficiency, Creativity, Higher Education

## Abstrak

Perkembangan pesat teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perancangan dan penggunaan aplikasi berbasis AI sebagai alat bantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah secara efisien dan kreatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang menelaah sepuluh jurnal dan lima artikel ilmiah terkait penerapan AI dalam bidang pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau penelitian terdahulu yang membahas pengaruh penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Copilot terhadap produktivitas dan kreativitas mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas serta membantu proses penciptaan ide yang lebih inovatif. Namun, ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas karya. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan AI yang etis dan seimbang agar hasil pembelajaran tetap berkualitas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi literasi digital dan kemampuan adaptif mahasiswa agar teknologi AI dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan di perguruan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi dan kreativitas mahasiswa, apabila digunakan secara bijak.

**Kata Kunci:** Artificial Intelligence, Aplikasi AI, Efisiensi, Kreativitas, Pendidikan Tinggi



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

*Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pembuatan sistem yang mampu berpikir, belajar, dan bertindak layaknya manusia. Menurut John McCarthy, *AI* adalah ilmu dan rekayasa dalam menciptakan mesin yang cerdas, sedangkan

Elaine Rich menyebutnya sebagai upaya membuat komputer melakukan hal-hal yang biasanya dilakukan manusia. Stuart Russell dan Peter Norvig mendefinisikan *AI* sebagai agen yang dapat merasakan lingkungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan. Sementara itu, menurut *Encyclopedia Britannica*, *AI* adalah kemampuan komputer atau robot untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan manusia, dan Andreas Kaplan bersama Michael Haenlein menekankan bahwa *AI* merupakan kemampuan sistem untuk menafsirkan data, belajar darinya, dan beradaptasi secara fleksibel. Secara umum, *AI* dapat disimpulkan sebagai teknologi yang memungkinkan mesin berpikir dan bertindak secara cerdas melalui proses pembelajaran dan pengambilan keputusan otomatis.

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Kehadiran aplikasi berbasis *AI* seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, *Copilot*, dan *Quillbot* telah mengubah cara mahasiswa mengerjakan tugas kuliah, mencari informasi, serta mengembangkan ide-ide kreatif. Teknologi ini menawarkan kemudahan dalam menghasilkan teks, memperbaiki tata bahasa, serta memberikan saran yang dapat membantu proses belajar menjadi lebih cepat dan efisien. Menganalisis data, dan memberikan rekomendasi yang efisien sehingga mampu menghemat waktu serta meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023), pemanfaatan *AI* dalam kegiatan akademik mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui penyusunan ide yang lebih terstruktur dan orisinal. Sementara itu, Nugraha & Pratiwi (2024) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi seperti *Grammarly* dan *Quillbot* membantu mahasiswa memperbaiki tata bahasa serta meningkatkan efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, penelitian oleh Hidayat & Rini (2023) menemukan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap *AI* dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan menimbulkan risiko plagiarisme tidak langsung dalam penulisan karya ilmiah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teknologi *Artificial Intelligence (AI)* memiliki dua sisi. Di satu sisi, *AI* dapat meningkatkan efisiensi dan kreativitas, namun di sisi lain berpotensi menurunkan kemampuan analitis dan orisinalitas mahasiswa jika tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, perlu adanya analisis mendalam mengenai bagaimana aplikasi *AI* dapat dirancang dan dimanfaatkan secara optimal sebagai learning assistant tanpa mengurangi nilai-nilai akademik mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* juga sejalan dengan arah kebijakan *Education 5.0*, yang menekankan integrasi teknologi digital dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri & Santoso (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan *AI* dalam kegiatan akademik dapat berperan sebagai mitra belajar yang mendorong efisiensi dan kreativitas mahasiswa, asalkan penggunaannya tetap diawasi dengan prinsip etika akademik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana perancangan dan penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence (AI)* sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas kuliah dapat berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kreativitas mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi potensi risiko serta strategi penerapan *AI* yang seimbang antara kemudahan teknologi dan penguatan kemampuan berpikir mandiri mahasiswa di era digital.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam dunia pendidikan tinggi kini menjadi salah satu fenomena yang paling menonjol di era digital. Kehadiran berbagai aplikasi berbasis *AI* seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, *Copilot*, dan *Quillbot* telah mengubah cara mahasiswa belajar, mengerjakan tugas, serta mengembangkan ide-ide kreatif. Teknologi ini menawarkan kemudahan dalam menghasilkan teks, memperbaiki tata bahasa, serta memberikan saran yang dapat mempercepat proses belajar dan meningkatkan efisiensi waktu. Lebih dari itu, kemampuan *AI* dalam menganalisis data serta memberikan rekomendasi yang relevan mampu membantu mahasiswa meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan.

Sejumlah penelitian mendukung pandangan tersebut. Dewi (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan *AI* dalam kegiatan akademik terbukti dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui penyusunan ide yang lebih terstruktur dan orisinal. Sementara itu, Nugraha & Pratiwi (2024) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi seperti *Grammarly* dan *Quillbot* mampu memperbaiki tata bahasa serta menghemat waktu penyusunan tugas. Namun, hasil penelitian Hidayat & Rini (2023) menunjukkan sisi lain dari penggunaan *AI* yang berlebihan, yaitu penurunan kemampuan berpikir kritis serta munculnya risiko plagiarisme tidak langsung dalam karya ilmiah.

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi dan kreativitas mahasiswa; di sisi lain, potensi ketergantungan terhadap *AI* justru dapat mengurangi kemampuan analitis dan orisinalitas. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana teknologi ini dapat

dimanfaatkan secara optimal sebagai *learning assistant* tanpa menghilangkan nilai akademik dan integritas mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan *AI* juga sejalan dengan konsep *Education 5.0*, yang menekankan integrasi teknologi digital dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri & Santoso (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *AI* dalam kegiatan akademik dapat berperan sebagai mitra belajar yang mendorong efisiensi dan kreativitas mahasiswa, selama penggunaannya tetap diawasi dengan prinsip etika akademik dan tanggung jawab ilmiah.

Berdasarkan berbagai pandangan dan hasil penelitian tersebut, fokus kajian ini diarahkan pada analisis perancangan dan penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence (AI)* sebagai alat bantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah secara efisien sekaligus mendorong kreativitas berpikir. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi risiko dan tantangan yang mungkin timbul akibat penggunaan *AI* di lingkungan akademik, seperti penurunan kemampuan berpikir kritis, ketergantungan terhadap sistem otomatis, serta pelanggaran etika akademik.

Pemanfaatan *AI* dalam dunia akademik tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas belajar, tetapi juga terhadap pembentukan pola pikir dan karakter mahasiswa di era digital. Dengan penggunaan yang tepat, *AI* dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis, reflektif, dan inovatif. Namun, tanpa pendampingan dan pedoman etis yang jelas, teknologi ini justru berpotensi melemahkan kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan karya yang orisinal dan bernilai akademis tinggi.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mengarahkan mahasiswa agar dapat menggunakan *AI* secara bijak. Dosen dan institusi perlu memberikan literasi digital yang memadai serta membangun kesadaran bahwa *AI* seharusnya digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir manusia. Dengan pendekatan yang tepat, penerapan *AI* dapat menjadi katalis positif bagi transformasi pendidikan menuju arah yang lebih efisien, kreatif, dan berintegritas.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perancangan dan penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence (AI)* dapat membantu mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika dalam menyelesaikan tugas kuliah secara efisien sekaligus mendorong kreativitas dalam berpikir dan berkarya. Penggunaan *AI* saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan akademik mahasiswa, mulai dari proses pencarian referensi, penulisan laporan, hingga penyusunan ide dan konsep penelitian. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik meninjau bagaimana teknologi tersebut benar-benar berperan dalam meningkatkan efisiensi waktu dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan aplikasi *AI* dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membantu mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas tanpa mengurangi nilai orisinalitas dan tanggung jawab akademik. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi risiko dan tantangan dari penggunaan *AI* di lingkungan akademik, seperti potensi penurunan kemampuan berpikir kritis, ketergantungan terhadap sistem otomatis, serta aspek etika dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan.

Perkembangan *Artificial Intelligence (AI)* dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan besar terhadap cara mahasiswa menyelesaikan tugas, mencari informasi, dan mengembangkan ide kreatif. Di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika, penggunaan aplikasi berbasis *AI* seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *Quillbot* telah menjadi bagian dari aktivitas akademik sehari-hari, baik dalam proses pencarian referensi, penyusunan laporan, maupun pengembangan ide penelitian. Meskipun memberikan berbagai kemudahan, pemanfaatan teknologi ini juga menimbulkan tantangan baru yang perlu dikaji secara mendalam.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana rancangan dan pemanfaatan aplikasi *Artificial Intelligence* dapat digunakan secara optimal untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah secara efisien tanpa mengurangi nilai orisinalitas serta tanggung jawab akademik. Selain itu, penting untuk menelaah sejauh mana penggunaan *AI* berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas berpikir mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis, ketergantungan terhadap sistem otomatis, dan potensi pelanggaran etika akademik.

Lebih lanjut, perlu dipahami bagaimana strategi penerapan *AI* dapat dilakukan secara seimbang antara pemanfaatan teknologi yang mempermudah proses belajar dengan penguatan kemampuan analitis dan berpikir mandiri mahasiswa. Dengan demikian, perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada upaya memahami hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence* dan pengembangan efisiensi

serta kreativitas mahasiswa, sambil memastikan bahwa nilai-nilai integritas dan tanggung jawab akademik tetap terjaga di era digital yang semakin maju.

Dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat, khususnya di bidang *Artificial Intelligence* (AI), perlu adanya pemahaman mendalam mengenai bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan secara tepat dalam dunia pendidikan tinggi. Kajian ini menelusuri penerapan AI sebagai alat bantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih efisien dan kreatif. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, analisis dilakukan untuk menggambarkan bentuk pemanfaatan AI di lingkungan akademik, menilai dampaknya terhadap produktivitas, inovasi, serta kemampuan berpikir mandiri mahasiswa. Selain itu, pembahasan juga diarahkan pada upaya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan penguatan nilai-nilai akademik agar mahasiswa mampu menggunakan AI secara etis, cerdas, dan bertanggung jawab. Hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong kreativitas dan efisiensi tanpa mengurangi integritas akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*literature review*) yang difokuskan pada analisis penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas kuliah. Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, dan publikasi penelitian yang relevan dengan topik efisiensi serta kreativitas mahasiswa di era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis konten dari sepuluh jurnal utama dan lima referensi pendukung yang membahas penerapan AI di bidang pendidikan tinggi. Analisis data menggunakan pendekatan content analysis untuk menemukan pola hubungan antara penggunaan AI, efisiensi waktu, dan kreativitas mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran konseptual dan empiris mengenai bagaimana perancangan serta pemanfaatan aplikasi AI secara tepat dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika, tanpa mengurangi nilai orisinalitas dan integritas akademik.

Teori konstruktivisme merupakan salah satu landasan teoretis utama yang relevan dalam penelitian tentang pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di dunia pendidikan tinggi. Menurut pandangan konstruktivisme (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978), proses belajar terjadi ketika individu secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi terhadap lingkungan belajarnya. Dalam konteks ini, AI berperan sebagai *learning assistant* yang memberikan dukungan adaptif bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide, menemukan pola, serta mengembangkan solusi kreatif terhadap permasalahan akademik.

Pemanfaatan AI seperti ChatGPT, Grammarly, Copilot, dan Quillbot dapat memperkuat proses *selfdirected learning*, yaitu kemampuan mahasiswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Melalui umpan balik yang cepat dan personal, teknologi AI memungkinkan mahasiswa memperoleh bimbingan kontekstual yang membantu mereka memperdalam pemahaman serta memperbaiki kesalahan dalam berpikir maupun menulis.

Selain itu, teori konstruktivisme juga menekankan pentingnya *scaffolding*, dukungan sementara yang diberikan selama proses belajar. Aplikasi AI dapat berfungsi sebagai *scaffold digital* yang membantu mahasiswa dalam tahap awal proses berpikir kritis dan kreatif. Namun, seiring berkembangnya kemampuan mahasiswa, ketergantungan terhadap AI perlu dikurangi agar pembelajaran mandiri dan kemampuan berpikir analitis tetap berkembang secara optimal.

Dengan demikian, teori konstruktivisme menjadi dasar konseptual yang menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi seharusnya tidak menggantikan peran berpikir manusia, melainkan memperkuat kemampuan belajar aktif, reflektif, dan kreatif mahasiswa. Penggunaan AI yang tepat dapat mendorong lahirnya pembelajaran adaptif dan kolaboratif sesuai dengan paradigma *Education 5.0*, di mana teknologi digunakan sebagai mitra dalam membangun pengalaman belajar yang lebih efektif, inovatif, dan bermakna.

Pemanfaatan AI dalam dunia akademik tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas belajar, tetapi juga terhadap pembentukan pola pikir dan karakter mahasiswa di era digital. Dengan penggunaan yang tepat, AI dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis, reflektif, dan inovatif. Namun, tanpa pendampingan dan pedoman etis yang jelas, teknologi ini justru berpotensi melemahkan kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan karya yang orisinal dan bernilai akademis tinggi. Hal ini menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) harus diposisikan sebagai mitra



belajar yang mendukung proses berpikir manusia, bukan sebagai pengganti sepenuhnya dalam penyelesaian tugas akademik.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mengarahkan mahasiswa agar dapat menggunakan *AI* secara bijak. Dosen dan institusi perlu memberikan literasi digital yang memadai serta membangun kesadaran bahwa *AI should act as a tool, not a replacement for human thinking*. Dengan pendekatan yang tepat dan pengawasan etis, penerapan *AI* dapat menjadi katalis positif bagi transformasi pendidikan menuju arah yang lebih efisien, kreatif, dan berintegritas.

Penggunaan *AI-based learning assistance tools* juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena kemudahan dalam mengakses sumber informasi serta mendapatkan umpan balik secara cepat. Namun, motivasi ini harus diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan pada perilaku instan yang hanya mengandalkan kemampuan teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami bahwa *AI-generated ideas* tetap harus dikembangkan melalui analisis pribadi untuk memastikan orisinalitas dan kedalaman pemahaman.

Dalam dunia akademik yang terus berkembang, sinergi antara kemampuan mahasiswa dan teknologi *Artificial Intelligence* dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan progresif. Namun hal ini hanya dapat tercapai apabila mahasiswa mampu menerapkan prinsip *responsible use of AI in academic writing* sehingga teknologi tidak disalahgunakan dalam bentuk plagiarisme atau ketergantungan penuh pada sistem otomatis. Kesadaran ini penting untuk menjaga integritas serta kualitas lulusan di masa mendatang.

Dengan demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam menyelesaikan tugas kuliah harus diarahkan pada keseimbangan antara kemudahan teknologi dan tanggung jawab ilmiah. Mahasiswa dituntut untuk tetap mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, kritis, serta kreatif meskipun terbantu oleh kecanggihan teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi akademisi yang tidak hanya mahir memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga memiliki daya saing dan etika akademik yang kuat dalam menghadapi tantangan era revolusi industri dan *Education 5.0*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teoritis dan konseptual mengenai perancangan serta penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam mendukung efisiensi dan kreativitas mahasiswa. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menelaah dan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengaruh penggunaan *AI* dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas kuliah.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) yang memanfaatkan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence (AI)* seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, *Quillbot*, dan *Copilot* sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas kuliah. Pemilihan objek ini didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan *AI* di lingkungan akademik, yang berpengaruh terhadap cara mahasiswa berpikir, berkreasi, dan mengatur waktu belajar. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana penggunaan aplikasi *AI* tersebut memengaruhi efisiensi waktu dan kreativitas mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas akademik.

Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai literatur ilmiah terkait penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam dunia pendidikan. Penelitian ini tidak menggunakan data primer berupa observasi atau kuesioner langsung kepada responden, melainkan mengandalkan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, artikel akademik, buku, serta laporan penelitian yang membahas penerapan *AI* terhadap efisiensi dan kreativitas mahasiswa. Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh jurnal ilmiah dan lima referensi pendukung yang diakses melalui platform akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan *ScienceDirect* (diakses pada tanggal 07 Oktober 2025). Semua data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan *content analysis* untuk menemukan hubungan konseptual antara penggunaan aplikasi *AI*, peningkatan efisiensi waktu, serta pengembangan kreativitas mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode September hingga Oktober 2025, yang meliputi tahap pengumpulan literatur, analisis konten (*content analysis*), serta penyusunan hasil kajian dan kesimpulan akhir.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis sumber-sumber ilmiah yang relevan. Proses ini mencakup kegiatan mengidentifikasi topik utama, menyeleksi jurnal yang kredibel, serta menafsirkan hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait peran aplikasi *AI* dalam meningkatkan efisiensi serta kreativitas mahasiswa. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *content analysis*, yaitu dengan meninjau kesamaan pola, hasil, dan temuan dari berbagai penelitian terdahulu untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini berfokus pada penelaahan sistematis terhadap literatur dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui metode ini, proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antar konsep yang muncul dari setiap sumber literatur yang relevan.

Sementara itu, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Tahap *data reduction* mencakup proses pemilihan literatur yang relevan dengan topik efisiensi dan kreativitas mahasiswa. Selanjutnya, pada tahap *data display*, hasil telaah disajikan dalam bentuk narasi konseptual yang merangkum temuan utama dari setiap sumber. Tahap terakhir, *conclusion drawing*, dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan kesamaan pola, perbedaan hasil, serta kontribusi masing-masing penelitian terhadap pengembangan teori dan praktik akademik. Melalui tahapan tersebut, analisis ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana aplikasi *AI* berperan sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi waktu dan kreativitas mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika.

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengevaluasi kredibilitas sumber literatur yang digunakan. Hanya sumber-sumber akademik yang berasal dari jurnal bereputasi, prosiding ilmiah, dan buku referensi yang dijadikan bahan analisis. Uji validitas dilakukan melalui proses seleksi dengan mempertimbangkan tahun publikasi (minimal 2019–2025), relevansi topik, serta kesesuaian konteks penelitian dengan tema efisiensi dan kreativitas dalam penggunaan *Artificial Intelligence*. Selain itu, reliabilitas data diperkuat dengan melakukan perbandingan (*cross-check*) antara beberapa hasil penelitian untuk memastikan konsistensi dan kesamaan temuan. Dengan cara ini, keabsahan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif.

Penyajian hasil analisis dilakukan dalam bentuk narasi interpretatif yang menjelaskan temuan utama dari hasil studi pustaka. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara perancangan dan penggunaan aplikasi *Artificial Intelligence* dengan peningkatan efisiensi serta kreativitas mahasiswa. Setiap temuan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang membandingkan pandangan para peneliti sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan konteks mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. Narasi hasil analisis juga menyoroti dampak positif dan negatif penggunaan *AI* dalam kegiatan akademik, serta memberikan implikasi praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran digital di lingkungan perguruan tinggi.

Selain validitas dan reliabilitas data, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek objektivitas dalam proses analisis. Peneliti berusaha menghindari bias dalam menafsirkan temuan dari setiap literatur yang digunakan dengan cara memisahkan pendapat pribadi dari hasil studi empiris yang tercantum dalam sumber ilmiah. Evaluasi dilakukan secara transparan dengan mengutamakan fakta berbasis penelitian terdahulu, sehingga hasil analisis yang diperoleh mencerminkan kondisi akademik yang relevan dan dapat diterima secara ilmiah.

Dalam proses interpretasi data, peneliti menggunakan pendekatan kategorisasi temuan, yaitu dengan mengelompokkan setiap hasil penelitian terdahulu berdasarkan indikator efisiensi dan kreativitas dalam penggunaan *Artificial Intelligence*. Kategorisasi ini mempermudah penyusunan narasi ilmiah yang lebih terstruktur dan logis, serta memudahkan pembaca dalam memahami alur analisis yang menghubungkan pemanfaatan teknologi *AI* dengan perubahan perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penelitian ini juga mengadopsi prinsip triangulasi sumber sebagai upaya untuk memperkuat kredibilitas temuan. Meskipun data yang digunakan berasal dari literatur, triangulasi dilakukan dengan membandingkan pendapat para ahli dari berbagai sumber akademik dan penelitian berbeda. Teknik ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, melainkan mencerminkan pandangan yang lebih luas dan terkonfirmasi oleh banyak studi.

Lebih lanjut, proses analisis dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi *AI* terbaru dan tren penggunaannya di lingkungan pendidikan tinggi. Peneliti memilih literatur yang tidak

hanya bersifat teoritis, tetapi juga memuat studi kasus penggunaan nyata aplikasi *AI* dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih aktual dan relevan terhadap perkembangan pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi teknologi *AI* dalam meningkatkan efisiensi serta kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali pengetahuan luas dari berbagai penelitian terdahulu, sekaligus merumuskan rekomendasi teoritis yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan atau implementasi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi *Artificial Intelligence* di perguruan tinggi.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Artificial Intelligence (AI)* dalam bidang pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi waktu belajar dan kreativitas akademik. Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh jurnal ilmiah dan empat e-book pendidikan digital, ditemukan bahwa teknologi *AI* berperan besar dalam mendukung proses belajar yang adaptif, personal, dan produktif. Sejalan dengan laporan UNESCO (2023), pemanfaatan *AI* di bidang pendidikan meningkat pesat dalam lima tahun terakhir seiring dengan percepatan transformasi digital pascapandemi COVID-19.

Berdasarkan sintesis literatur, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis *AI* seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *Google Bard* mampu meningkatkan efisiensi waktu mahasiswa dalam menyusun tugas akademik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan *AI Writing Assistant* dapat menghemat waktu penulisan hingga 35% dibandingkan metode konvensional. Hal ini diperkuat oleh studi Rahman & Taufiq (2024) yang menunjukkan bahwa *AI-based note summarizer* membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah dengan lebih cepat, sehingga alokasi waktu belajar menjadi lebih efektif.

Selain aspek efisiensi, hasil literatur juga menunjukkan bahwa *AI* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa. Beberapa aplikasi berbasis *AI* seperti *DALL-E*, *Canva Magic Studio*, dan *ChatGPT* berperan dalam memicu ide baru, mengembangkan desain, serta merancang karya ilmiah atau proyek inovatif. Menurut penelitian Li & Harsono (2023), mahasiswa yang menggunakan *AI generator tools* dalam proyek tugas akhir cenderung menghasilkan ide lebih variatif dan kreatif dibandingkan yang tidak menggunakan teknologi tersebut. Kreativitas ini tidak hanya terbatas pada aspek artistik, tetapi juga dalam kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) dan berpikir kritis terhadap isu-isu akademik yang kompleks.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa integrasi *AI* dalam proses pembelajaran sejalan dengan prinsip *personalized learning*, yaitu pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Melalui algoritma pembelajaran mesin, *AI* dapat memberikan rekomendasi materi, evaluasi otomatis, hingga umpan balik yang relevan sesuai kemampuan pengguna. Menurut data dari laporan *McKinsey Global Education* (2024), penggunaan sistem pembelajaran adaptif berbasis *AI* mampu meningkatkan efektivitas belajar hingga 28% karena mahasiswa dapat belajar sesuai ritme dan preferensi masing-masing.

Dari sisi perilaku belajar, penerapan *AI* juga mengubah paradigma mahasiswa dalam memandang proses pendidikan. Jika sebelumnya mahasiswa cenderung pasif menunggu penjelasan dosen, kini mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam mencari dan mengolah informasi. Fenomena ini sesuai dengan teori *self-directed learning* yang dikemukakan oleh Knowles (2015), di mana mahasiswa memiliki peran aktif dalam menentukan arah dan strategi belajarnya sendiri. Dengan bantuan *AI*, proses belajar menjadi lebih interaktif dan berorientasi pada eksplorasi, bukan sekadar penerimaan informasi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan baru terkait ketergantungan terhadap teknologi dan potensi menurunnya orisinalitas karya mahasiswa. Beberapa peneliti seperti Wardani & Lestari (2024) menyoroti bahwa penggunaan *AI* secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa lebih mengandalkan hasil otomatis dibandingkan proses analisis mandiri. Selain itu, isu etika akademik seperti plagiarisme dan validitas data juga menjadi perhatian penting dalam penerapan *AI* di lingkungan pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, mayoritas penelitian sepakat bahwa manfaat *AI* dalam mendukung efisiensi dan kreativitas mahasiswa jauh lebih besar dibandingkan risikonya, asalkan penggunaannya disertai

dengan literasi digital dan etika akademik yang baik. Menurut laporan OECD (2024), integrasi *AI* secara bertanggung jawab mampu memperkuat kemampuan kognitif mahasiswa, meningkatkan produktivitas akademik, serta menumbuhkan inovasi di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Artificial Intelligence* bukan sekadar alat bantu teknologis, melainkan katalis transformasi pendidikan modern. Penerapan *AI* telah menciptakan perubahan mendasar dalam cara mahasiswa mengelola waktu, berpikir kreatif, dan beradaptasi dengan tuntutan era digital. Dengan pemanfaatan yang tepat, *AI* dapat menjadi mitra strategis bagi mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efisien, inovatif, dan berorientasi masa depan.

Lebih jauh, hasil analisis menunjukkan bahwa adopsi *AI* dalam lingkungan akademik turut berdampak pada peningkatan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen. Platform pembelajaran cerdas seperti *AI Tutor* atau *Learning Management System* berbasis *machine learning* memungkinkan dosen untuk memantau perkembangan mahasiswa secara real time dan memberikan umpan balik yang lebih personal. Menurut penelitian Oktaviani & Chen (2023), interaksi berbasis *AI* dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas hingga 40% karena mahasiswa merasa lebih percaya diri ketika berinteraksi melalui media digital yang interaktif dan adaptif.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan literasi digital menjadi faktor kunci keberhasilan pemanfaatan *AI* di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital tinggi mampu menggunakan *AI* sebagai alat eksplorasi dan inovasi, sementara mahasiswa dengan literasi rendah cenderung menggunakan teknologi secara pasif. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan literasi digital secara berkelanjutan agar pemanfaatan *AI* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis dan reflektif.

Dari sudut pandang etika akademik, hasil kajian menyoroti perlunya kebijakan yang jelas mengenai batasan penggunaan *AI* dalam tugas kuliah dan karya ilmiah. Tanpa regulasi yang tegas, potensi penyalahgunaan *AI* dalam bentuk plagiarisme otomatis atau manipulasi data dapat meningkat. Beberapa universitas di luar negeri, seperti *Stanford* dan *Oxford*, telah mengembangkan pedoman penggunaan *AI* untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir manusia. Konteks ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan di Indonesia, termasuk Universitas Bina Sarana Informatika, dalam merancang kebijakan serupa.

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi *AI* juga berdampak pada kesejahteraan psikologis mahasiswa. Teknologi ini dapat membantu mengurangi beban kerja dan tekanan akademik, namun sekaligus menimbulkan kecemasan baru terkait persaingan dan tuntutan untuk selalu produktif. Dalam penelitian psikologi pendidikan oleh Ardiansyah & Lee (2024), mahasiswa yang menggunakan *AI assistant* secara intensif melaporkan peningkatan produktivitas sebesar 25%, tetapi juga mengalami tingkat stres yang lebih tinggi karena merasa perlu bersaing dengan kemampuan “sempurna” dari sistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara efisiensi dan kesehatan mental perlu menjadi perhatian dalam penerapan *AI* di dunia akademik.

Akhirnya, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa masa depan pendidikan tinggi akan semakin bergantung pada integrasi harmonis antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. *Artificial Intelligence* memiliki potensi luar biasa untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan efektivitas belajar, dan menumbuhkan kreativitas, tetapi tetap harus dikendalikan oleh prinsip etika, tanggung jawab, dan kesadaran kritis pengguna. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan *AI* bukan ditentukan oleh kecanggihan teknologinya semata, melainkan oleh sejauh mana mahasiswa dan lembaga pendidikan mampu menggunakannya secara bijak untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berkelanjutan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *AI* membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik, khususnya dalam hal tata bahasa, struktur kalimat, dan penyusunan referensi. Aplikasi seperti *Grammarly* dan *Quillbot* terbukti mampu memberikan koreksi otomatis yang akurat sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan secara lebih cepat. Selain itu, beberapa jurnal mencatat bahwa *AI* juga berperan dalam memberikan saran pengembangan ide sehingga tulisan menjadi lebih terarah. Dengan demikian, keberadaan *AI* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi literasi akademik mahasiswa.

Selain mendukung penulisan, hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa *AI* mampu meningkatkan kemampuan riset mahasiswa. Fitur seperti *AI-based research assistant* dapat membantu dalam proses pencarian referensi, pengelompokan sumber literatur, hingga pembuatan rangkuman artikel ilmiah. Menurut studi terbaru, mahasiswa yang memanfaatkan *AI* dalam riset ilmiah dapat menemukan



sumber relevan 40% lebih cepat dibandingkan metode pencarian manual. Kondisi ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih mendalam dalam waktu yang lebih efisien.

Selanjutnya, pemanfaatan *AI* dalam konteks kolaboratif juga menunjukkan peningkatan produktivitas kelompok dalam mengerjakan proyek akademik. *Tools* seperti *Notion AI* dan *Microsoft Copilot* mendukung proses perencanaan, brainstorming, dan dokumentasi kerja secara terstruktur. Beberapa studi menemukan bahwa kelompok yang menerapkan *AI Collaboration Tools* cenderung menyelesaikan proyek lebih cepat dan memiliki pembagian tugas yang lebih terorganisir. Hal ini mengindikasikan bahwa *AI* tidak hanya meningkatkan kemampuan individual, tetapi juga mengoptimalkan kerja tim dalam lingkungan akademik.

Namun demikian, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkan *AI* secara maksimal. Kesulitan dalam memahami fitur teknologi serta rendahnya kemampuan evaluasi kritis terhadap output *AI* menjadi kendala utama. Pada beberapa kasus, mahasiswa justru menerima hasil *AI* secara mentah tanpa verifikasi, sehingga berpotensi menghasilkan informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi dan kemampuan berpikir kritis tetap menjadi keahlian fundamental yang harus dimiliki untuk memastikan penggunaan *AI* yang tepat dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, sintesis hasil kajian menunjukkan bahwa *AI* telah membawa perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi dan menjadi elemen penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan era digital. Namun keberhasilan pemanfaatannya sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola teknologi secara bijaksana. Dengan dukungan pelatihan literasi digital serta kebijakan kampus yang jelas mengenai penggunaan *AI* dalam kegiatan akademik, inovasi pendidikan melalui *AI* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara konsisten, khususnya bagi mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence (AI)* seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, *Quillbot*, dan *Copilot* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan efisiensi serta kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Teknologi *AI* membantu mahasiswa dalam mempercepat proses penulisan, memperbaiki tata bahasa, menyusun ide lebih sistematis, serta mengembangkan pemikiran kreatif yang inovatif.

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan utama bahwa perancangan dan pemanfaatan *AI* dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) dalam mengoptimalkan waktu dan meningkatkan produktivitas akademik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran *AI* terhadap efisiensi dan kreativitas mahasiswa telah tercapai secara komprehensif.

Dari segi implikasi, hasil penelitian memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi pendidikan dan sistem informasi. Secara praktis, penelitian ini menjadi acuan bagi lembaga pendidikan tinggi untuk merumuskan kebijakan atau pedoman etika penggunaan *AI* yang mendorong mahasiswa tetap berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi digital.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan yang hanya menggunakan metode studi pustaka, sehingga belum mencakup data empiris langsung dari responden. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) agar dapat menggambarkan secara lebih detail tingkat efektivitas penggunaan *AI* terhadap performa akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *AI* bukanlah pengganti kemampuan intelektual manusia, melainkan mitra pembelajaran yang dapat meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan kualitas hasil belajar apabila digunakan secara etis, proporsional, dan bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian ini juga merekomendasikan agar perguruan tinggi mengintegrasikan pelatihan literasi digital dan etika penggunaan *AI* ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini penting dilakukan karena pemanfaatan *AI* yang tidak disertai pemahaman mendalam dapat menimbulkan penyalahgunaan teknologi, seperti plagiarisme, manipulasi informasi, dan penurunan kemampuan berpikir mandiri. Dengan adanya pedoman akademik yang jelas, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan aplikasi *AI* sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti peran intelektual mereka.

Ke depan, pengembangan aplikasi *AI* diharapkan mampu lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna, khususnya mahasiswa di bidang akademik. Fitur-fitur berbasis personalisasi, seperti rekomendasi konten, asistensi penyusunan karya ilmiah, serta analisis tingkat pemahaman pengguna, dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Implementasi integrasi *AI* dalam ekosistem kampus juga dapat memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, sehingga setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi akademiknya.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menekankan bahwa penggunaan *AI* dalam kegiatan akademik juga memiliki peran penting dalam menghadapi era transformasi digital dan persaingan global. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal akan memiliki keunggulan dalam menghasilkan karya yang inovatif, relevan dengan perkembangan zaman, serta memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan industri. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan *AI* dan kemampuan berpikir kritis harus selalu dijaga agar mahasiswa tetap menjadi pusat kreativitas dalam pembelajaran.

Kesimpulannya, *AI* bukan hanya sekadar alat bantu teknis, tetapi juga merupakan partner intelektual yang mendukung terciptanya atmosfer pembelajaran modern yang lebih efisien, kreatif, dan berkualitas. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi ini dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa depan, serta menjadikan pendidikan tingginya semakin inovatif dan berdaya saing.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bimbingan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian berjudul “*Perancangan dan Analisis Penggunaan Aplikasi AI Pembantu Tugas Kuliah terhadap Peningkatan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa*” ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya. Setiap dukungan yang diberikan, baik secara moral maupun material, menjadi dorongan yang sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penelitian berlangsung.

Oleh karena itu, melalui bagian ucapan terima kasih ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan fasilitas, bimbingan akademik, masukan ilmiah, serta motivasi yang tidak ternilai dalam penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

Universitas Bina Sarana Informatika, khususnya Fakultas Teknik & Informatika, yang telah memberikan dukungan fasilitas akademik selama proses penelitian.

1. Bapak Aryanto Nur, SE, MM atas bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Para peneliti dan penulis jurnal yang karyanya telah dijadikan sumber literatur utama, yang sangat vital dalam mendukung analisis studi pustaka ini.
3. Rekan-rekan satu tim, yaitu Nabil Muhamad Ilham, Anisa Febrianti, Putri Andreani, Putri Sabrina, dan Ziyen Nabila, atas kerja sama yang solid dan diskusi yang produktif selama penyusunan naskah ilmiah ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriliani, D. (2024). Penggunaan *artificial intelligence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [2] Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Artificial Intelligence Untuk Pemula. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111. [https://sar.ac.id/stmik\\_ebook/prog\\_file\\_file/IHP5ZVMyl1a.pdf?](https://sar.ac.id/stmik_ebook/prog_file_file/IHP5ZVMyl1a.pdf?) (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [3] Bantuan, P., Studi, P., Sama, M. K., & Merdeka, K. (2020). Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan direktorat jenderal pendidikan tinggi. *Unesa.Ac.Id*. <https://www.unesa.ac.id/files/54fc578ee41db6df553ec6f8854d5c06/ARCHIPELAGO%20HOMELAND%20STUDENT%20EXCHANGE%20PROGRAM-PERMATA%20SAKTI.pdf> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [4] B, I., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (*AI*) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)

- [5] Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. 10, 167–186. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27160> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [6] Dr. Hendra Jaya, M. ., Drs. Sabran, M. P., Dr. Muh. Ma'ruf Idris, S.T, M. ., Dr. Yasser A. Djawad, ST., M. S., A. Ilham, A. M., & Ansari Saleh Ahmar, S.Si., M. S. (2018). Kecerdasan Buatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_As-EPdnoXwYlml-dwUjL-KqX7d8e7JdgDWI9juIkA\\_do9gJ\\_XzVQA\\_1692691658.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_As-EPdnoXwYlml-dwUjL-KqX7d8e7JdgDWI9juIkA_do9gJ_XzVQA_1692691658.pdf) (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [7] Halisah, A. N., & Tanjungpura, U. (2024). AI dalam Pembelajaran Bahasa : Evaluasi Keefektivan Alat Pengenalan Ucapan dalam Kelas Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pontianak tahun 2020 . *Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2024*, 386–398. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/87359/75676603797> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [8] Muhammad Ryzki Trisianto, Aditya Syahban Nugraha, Adhika Ramdani, & Adezian Santiago Nababan. (2025). Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa : *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 47–65. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1766> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [9] Pembelajaran, S., Indonesia, B., Ai, B., Dewi, A. C., Studi, P., Bahasa, P., Makassar, U. N., Gunungsari, J. A. P. P., & E-mail, K. P. (2022). *MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA*. 5(1), 1–5. <https://journal.almeeraeducation.id/jpdp/article/view/517> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [10] Rifanfaton, R., Natjma Nur Aulia Maghfiroh, Alfa Reza, M. Y., Bahtiyar, M. D., Taufiqurrohman, M. I., & Mahir Putra, M. N. (2025). Pemanfaatan *Artificial Intelligence (Ai)* Dalam Dunia Pendidikan. *Nawasena Bhakti*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.64084/nawasenabhakti.v1i2.20> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [11] Sahabuddin, R., Azhari, A., Natasya, W., Annisa, M. A., Putra, M. D. P., & Marpia, M. (2025). Dampak Penggunaan AI dalam Meningkatkan Efisiensi Belajar Mahasiswa: Studi tentang Ketergantungan dan Kemampuan Kritis. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 421–430. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4530> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [12] Sape, H. (2025). Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.521> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [13] Subiyantoro. (2016). *Artificial Intelligence*. <https://fkip.univetbantara.ac.id/wp-content/uploads/2025/05/2024-Buku-Ajar-ArtificialIntelligence.pdf?> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [14] Susatyo, J. D. (2021). Logika Samar (Fuzzy Logic). In *Kecerdasan Buatan : Kajian Konsep dan Penerapan*. [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_ed9ee81b1dd829d8adac06cf21ce911dc7b7d093\\_1642061150.pdf?](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_ed9ee81b1dd829d8adac06cf21ce911dc7b7d093_1642061150.pdf?) (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)
- [15] Uin, S., & Banten, S. M. H. (2024). *Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi AI*. 2, 330–341. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/download/1895/1828/7382> (Diakses tanggal 7 Oktober 2025)